

Original Article \*)

**Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Klinik Utama Anny Rahardjo  
Jakarta Timur***(Risk Factors for Anemia in Pregnant Women at Anny Rahardjo Main Clinic East Jakarta)***Vira Alya Tambaru<sup>1</sup>**<sup>1</sup>*Klinik Utama Anny Rahardjo*

Email correspondent: viratambaruuu@gmail.com

---

**Abstract**

**Introduction:** Anemia is a condition where there is a decrease in hemoglobin, hematocrit, and erythrocyte counts below normal values. The prevalence of anemia in DKI Jakarta Province is 43.5%. The incidence of anemia is caused by low awareness of consuming iron tablets, and a lack of nutritious food intake. Iron supplementation is an effective way because the iron content is complemented by folic acid which can prevent anemia due to folic acid deficiency. Diet, adherence to consuming iron tablets (Fe), and the role of health workers are risk factors that cause anemia in pregnant women.

**Methods:** An analytic observational study with a cross-sectional approach. The sample in this study was 110 people. The sampling technique was consecutive sampling using inclusion criteria: pregnant women with gestational age in the second and third trimesters and who had received iron (Fe) tablets. Data analysis with Chi-Square test and Odd Ratio (OR) calculation.

**Results:** There is a significant relationship between diet and the incidence of anemia (*p-value* is 0,047; OR = 3,486), the compliance of Fe tablet consumption with the incidence of anemia (*p-value* 0,000; OR = 296), and the role of health workers with the incidence of anemia (*p-value* is 0,005; OR = 10,304).

**Discussion:** In this study, it was proven that the diet, adherence to iron (Fe) consumption, and the role of health workers in the incidence of anemia in pregnant women.

**Keywords:** anemia, diet, consumption of Fe tablets, the role of health workers

**Artikel**

Disubmit (Received) : 30 October 2022

Diterima (Accepted) : 13 December 2022

Diterbitkan (Published) : 15 December 2022

**Copyright: © 2022 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)**

## Pendahuluan

Anemia adalah suatu kondisi yang ditandai dengan kadar hemoglobin (Hb), hematokrit (Hct) dan banyaknya eritrosit yang berada kurang dari level ambang batas normal. Anemia yang dialami oleh ibu hamil berpotensi dalam peningkatan prevalensi kematian dan kesakitan ibu. Anemia akan mengakibatkan peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas serta dilahirkan dalam kondisi BBLR apabila terjadi pada bayi.<sup>1</sup> Jumlah penderita anemia yang terjadi pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 48,9% dengan nilai yang hampir sama antara daerah kota (48,3%) dan desa/kecamatan (49,5%).<sup>2</sup> Rerata persentase anemia di Propinsi DKI Jakarta sebesar 43,5%. Data pada tahun 2018 di Provinsi DKI Jakarta menunjukkan Proporsi ibu hamil yang menderita anemia terutama jatuh pada kelompok usia produktif (15-24 tahun) sebesar 86,4%.<sup>3</sup>

Dilain sisi berdasarkan hasil laporan Kemenkes RI (2020) diketahui cakupan Tablet zat besi (Fe) di Provinsi DKI Jakarta memiliki cakupan tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 99,3%. Jakarta Timur menempati urutan ke-3 dengan cakupan Tablet zat besi (Fe) tertinggi sebesar 96,47%.<sup>4</sup> Pentingnya kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi pada ibu hamil sebanyak 90 tablet secara rutin akan berdampak baik pada ibu hamil dikarenakan Tablet zat besi (Fe) pada ibu hamil dapat menambah asupan nutrisi pada janin, mencegah anemia defisiensi zat besi (Fe) mencegah perdarahan saat masa persalinan, dan menurunkan risiko kematian pada ibu karena pendarahan pada saat persalinan.<sup>5</sup> Penelitian Awalamaroh et al (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan mengkonsumsi Tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil ( $p\text{-value} = 0,000$ ). Hasil penelitian tersebut ditemukan sebanyak 72,2% ibu hamil yang mengalami anemia tidak patuh mengkonsumsi Tablet zat besi (Fe).<sup>6</sup>

Pola makan ibu hamil dapat berpotensi menyebabkan anemia. Ibu hamil harus memiliki pola makan kaya zat besi (Fe) karena kebutuhan ibu hamil akan zat besi (Fe) dua kali lebih banyak daripada wanita tidak hamil. Kekurangan sumber zat besi (Fe) pada ibu hamil harus dipenuhi dengan perbaikan pola makan yang baik agar memperoleh nutrisi yang adekuat. Angka Kecukupan Gizi (AKG) protein sebagai sumber zat besi (Fe) mengalami peningkatan seiring bertambahnya usia kehamilan. AKG protein ibu hamil trimester I bertambah 1 gram, trimester II bertambah 10-gram dan trimester III bertambah 30-gram.<sup>2</sup> Penelitian Mariana D. et al (2018) menyatakan bahwa adanya pengaruh pola makan dengan anemia pada kehamilan yang menunjukkan bahwa perlunya pencegahan dan perawatan dengan perbaikan pola dan kebiasaan makan terutama makanan dengan gizi seimbang. Dari 15 ibu hamil yang memiliki pola makan tidak sehat, 7 diantaranya mengalami anemia.<sup>7</sup>

Petugas kesehatan berperan penting dalam upaya penanggulangan anemia pada ibu hamil. Tenaga kesehatan harus memahami kehamilan berisiko tinggi, terutama ibu hamil yang mengalami kekurangan zat besi (Fe) dan memberikan edukasi kesehatan kepada ibu hamil.<sup>8</sup> Salah satu petugas kesehatan yang terlibat dalam pengelolaan anemia pada ibu hamil adalah bidan. Bidan dapat berperan sebagai pelaksana pelayanan kebidanan, pengelola institusi pelayanan kesehatan, pendidik dalam asuhan kebidanan dengan memberikan pendidikan kesehatan dan konseling serta peneliti. Tenaga kesehatan sebagai pendidik berperan dalam memberikan bimbingan atau konseling, mendidik klien, keluarga dan masyarakat tentang masalah kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Dalam penanggulangan anemia petugas kesehatan harus memberikan Tablet zat besi (Fe) pada semua ibu hamil dan pada setiap kunjungan antenatal, memberikan penyuluhan tentang gizi, makanan yang mengandung zat besi dan kaya Vitamin C dan menanyakan apakah ibu hamil meminum Tablet zat besi (Fe) sesuai dengan ketentuan.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik. Observasional yaitu penelitian tanpa memanipulasi sistem yang dikaji karena peneliti hanya mengamati, sedangkan analitik yaitu penelitian yang berupaya mencari hubungan antar variabel yang satu dengan variabel yang lain.<sup>9</sup> Pendekatan penelitian yaitu *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Klinik Utama Anny Rahardjo Jakarta Timur pada bulan Juli-Agustus tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) di Klinik Utama Anny Rahardjo Jakarta Timur pada bulan Januari-

Maret 2022 sebanyak 150 orang. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin yaitu sebesar 110 orang.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu ibu hamil trimester II-III dan ibu hamil yang mendapatkan Tablet zat besi (Fe) satu bulan terakhir, sedangkan kriteria eksklusi yaitu ibu hamil yang mengalami perdarahan selama kehamilan saat pengumpulan data. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang terdiri dari kuesioner tentang pola makan, kepatuhan konsumsi Tablet zat besi (Fe) dan peran tenaga kesehatan. Uji validitas kuesioner penelitian menggunakan *Pearson Product Moment* menunjukkan kuesioner pola makan dan peran tenaga kesehatan dinyatakan valid ( $r$ -hitung >  $r$ -table). Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji *Chi-Square*.

**Hasil**

**Analisis Univariante**

**Tabel 1.** Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik Subyek	Tidak Anemia		Anemia		Total	
	N	%	N	%	N	%
<b>Jumlah Kehamilan</b>						
1 kali	35	43,2	13	44,8	48	43,6
2 kali	28	34,6	7	24,1	35	31,8
3 kali	12	14,8	8	27,6	20	18,2
4 kali	4	4,9	1	3,4	5	4,5
>4 kali	2	2,5	0	0	2	1,8
<b>Jarak Kehamilan</b>						
Anak pertama	37	45,7	13	44,8	50	45,5
1 tahun	4	4,9	3	10,3	7	6,4
2 tahun	12	14,8	4	13,8	16	14,5
3 tahun	14	17,3	3	10,3	17	15,5
>3 tahun	14	17,3	6	20,7	20	18,2
<b>Frekuensi ANC</b>						
1 kali	5	6,2	0	0	5	4,5
2 kali	3	3,7	2	6,9	5	4,5
3 kali	13	16	2	6,9	15	13,6
4 kali	14	17,3	7	24,1	21	19,1
>4 kali	46	56,8	18	62,1	64	58,2
<b>Pekerjaan Ibu</b>						
Ibu Rumah Tangga (IRT)	38	46,9	20	69	58	52,7
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	10	12,3	3	10,3	13	11,8
Karyawan Swasta	30	37	6	20,7	36	32,7
Wirausaha	3	3,7	0	0	3	2,7
<b>Pendidikan Ibu</b>						
SD	0	0	1	3,4	1	0,9
SMP	3	3,7	1	3,4	4	3,6
SMA/SMK	39	48,1	10	34,5	49	44,5
PT	39	48,1	17	58,6	56	50,9

Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi (Fe)						
Tidak Patuh	7	8,6	28	96,6	35	31,8
Patuh	74	91,4	1	3,4	75	68,2
Pola Makan Ibu						
Kurang	52	56,7	25	86,2	77	70
Baik	29	24,3	4	13,8	33	30
Peran Tenaga Kesehatan						
Kurang	0	0	4	13,8	4	3,6
Baik	81	100	25	86,2	106	96,4

Berdasarkan tabel 1 diketahui status tidak anemia lebih banyak ditemukan pada ibu yang memiliki jumlah kehamilan 1 kali sebesar 43,2% (35 orang). Karakteristik berdasarkan jarak kehamilan diketahui status tidak anemia lebih banyak ditemukan pada ibu hamil yang memiliki jarak kehamilan anak pertama yaitu 45,7% (37 orang). Karakteristik berdasarkan frekuensi ibu hamil melakukan ANC diketahui status tidak anemia lebih banyak ditemukan pada ibu yang melakukan ANC sebanyak > 4 kali yaitu 56,8% (46 orang).

Karakteristik berdasarkan pekerjaan ibu diketahui status tidak anemia lebih banyak ditemukan pada ibu yang tidak bekerja/IRT sebesar 46,9% (38 orang). Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan ibu diketahui status tidak anemia lebih banyak ditemukan pada ibu yang memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK dan PT masing-masing yaitu 48,1% (39 orang). Karakteristik berdasarkan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi Tablet zat besi (Fe) diketahui status tidak anemia lebih banyak ditemukan pada ibu hamil yang patuh mengkonsumsi Tablet zat besi (Fe) sebesar 91,4 (74 orang). Karakteristik berdasarkan pola makan ibu diketahui status tidak anemia lebih banyak ditemukan pada ibu yang mempunyai pola makan kurang baik sebesar 64,2% (52 orang). Karakteristik berdasarkan peran tenaga kesehatan diketahui status tidak anemia lebih banyak ditemukan pada ibu hamil yang merasakan peran tenaga kesehatan sudah baik sebesar 100% (81 orang).

### Analisis Bivariate

**Tabel 2.** Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet zat besi (Fe) Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Klinik Utama Anny Rahardjo

Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	Status Anemia				Total		P-Value	CC	OR
	Anemia		Tidak Anemia						
	N	%	N	%	N	%			
Tidak Patuh	28	96,6	7	8,6	35	31,8	0,000	0,639	296
Patuh	1	3,4	74	91,4	75	68,2			

Berdasarkan tabel 2 diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi Tablet zat besi (Fe) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Utama Anny Rahardjo dengan  $p = 0,000$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 296 (34,828-2515,68) yang berarti ibu hamil yang patuh dalam mengkonsumsi Tablet zat besi (Fe) berpeluang 296 kali tidak mengalami kejadian anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi Tablet zat besi (Fe).

**Tabel 3.** Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Klinik Utama Anny Rahardjo

Pola Makan	Status Anemia				Total		P-Value	CC	OR
	Anemia		Tidak Anemia						
	N	%	N	%	N	%			
Kurang	25	86,2	52	64,2	77	70	0,047	0,207	3,486
Baik	4	13,8	29	35,8	33	30			

Berdasarkan tabel 3 diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Utama Anny Rahardjo dengan  $p = 0,047$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 3,486 (1,105-10,998) yang berarti ibu hamil yang memiliki pola makan yang baik berpeluang 3,486 kali tidak mengalami kejadian anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pola makan kurang baik.

**Tabel 4.** Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Klinik Utama Anny Rahardjo

Peran Tenaga Kesehatan	Status Anemia				Total		P-Value	CC	OR
	Anemia		Tidak Anemia						
	N	%	N	%	N	%			
Kurang	6	20,7	2	2,5	8	7,3	0,005	0,295	10,3
Baik	23	79,3	79	97,5	102	92,7			

Berdasarkan tabel 4 diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Klinik Utama Anny Rahardjo dengan  $p = 0,005$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 10,304 (1,947 – 54,537). Hasil tersebut berarti peran tenaga kesehatan yang baik berpeluang 10,3 kali tidak mengalami kejadian anemia pada ibu hamil dibandingkan dengan peran tenaga kesehatan yang kurang baik.

## Pembahasan

### Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Dengan Kejadian Anemia

Hasil penelitian ini ditemukan fakta bahwa jumlah ibu hamil dengan anemia ( $Hb < 11\text{gr/dl}$ ) lebih banyak dialami pada ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi Tablet zat besi (Fe) yaitu sebesar 28 orang (96,6%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu hamil yang patuh mengkonsumsi Tablet zat besi (Fe) yaitu sebesar 1 orang (3,4%). Lisma (2017) mengungkapkan banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil, sehingga jika ibu hamil tidak patuh dalam mengkonsumsi Tablet zat besi (Fe) namun memiliki status gizi yang baik, selalu mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi, masih dalam reproduksi yang sehat maka ibu dapat menjalani kehamilan yang sehat tanpa mengalami kejadian anemia. Oleh karena itu ibu hamil dianjurkan mengkonsumsi makanan yang membentuk sel-sel darah merah seperti hati, daging, kacang-kacangan, sayuran, kuning telur, buah-buahan dan ikan untuk memudahkan penyerapan zat besi (Fe).<sup>10</sup>

Studi penelitian yang dilakukan oleh Sari LP. dan Djannah SN. (2020) menunjukkan hasil yang senada dengan penelitian ini yaitu responden yang mengkonsumsi Tablet zat besi (Fe) sesuai petunjuk sebanyak 53 orang, namun 11 responden mengalami anemia. Ada 24 orang yang tidak minum Tablet zat besi (Fe) sesuai anjuran, namun 17 orang di antaranya tidak mengalami anemia.<sup>11</sup> Hasil penelitian Syolehda SN. et al (2021) menunjukkan ibu patuh mengkonsumsi Tablet zat besi (Fe) dengan kejadian

anemia ringan pada ibu hamil sebanyak 20% dan ibu tidak patuh mengkonsumsi Tablet zat besi (Fe) dengan kejadian anemia sedang pada ibu hamil sebanyak 80%. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,022$  yang berarti adanya hubungan signifikan kepatuhan konsumsi Tablet zat besi (Fe) ibu hamil terhadap kejadian anemia. Sehingga dapat dikatakan bahwa kurangnya kepatuhan konsumsi Tablet zat besi (Fe) ibu merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya anemia pada masa kehamilan.<sup>12</sup>

Kebutuhan zat besi pada ibu hamil berbeda pada setiap umur kehamilannya, pada trimester I naik dari 0,8 mg/hari, menjadi 6,3 mg/hari pada trimester III. Kebutuhan akan zat besi (Fe) sangat tinggi kenaikannya pada trimester akhir. Dengan demikian kebutuhan zat besi pada trimester II dan III tidak dapat dipenuhi dari makanan saja, walaupun makanan yang dimakan cukup baik kualitasnya dan bioavailabilitas zat besi tinggi, namun zat besi juga harus disuplai dari sumber lain agar supaya cukup. Penambahan zat besi (Fe) selama kehamilan kira-kira 1000 mg karena mutlak dibutuhkan untuk janin, plasenta, dan penambahan volume darah ibu.<sup>13</sup>

Dosis pemberian Tablet zat besi (Fe) ada ibu hamil sesuai anjuran medis yaitu sebanyak 1 tablet/hari (60 mg elemental iron dan 0,25  $\mu\text{g}$  asam folat) secara berturut-turut minimal 90 hari selama masa kehamilan. Ketidakepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi Tablet zat besi (Fe) memungkinkan akan terjadi 4 kali risiko mengalami anemia kehamilan. Tablet zat besi (Fe) berfungsi sebagai tablet yang sangat membantu pertambahan zat besi dalam darah terutama pada ibu hamil yang mengalami pengenceran darah.<sup>14</sup> Menurut pendapat peneliti upaya yang dilakukan oleh ibu hamil secara efektif untuk mencegah terjadinya anemia adalah mengkonsumsi Tablet zat besi (Fe) secara rutin dan sesuai anjuran yang diberikan oleh petugas. Masih ditemukan ibu hamil yang anemia disebabkan berbagai faktor salah satunya yaitu tidak patuh dalam mengkonsumsi Tablet zat besi (Fe).

### **Hubungan Pola Makan Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia**

Dalam penelitian ini juga menyatakan jumlah ibu hamil dengan anemia ( $\text{Hb} < 11\text{gr/dl}$ ) lebih banyak ditemui pada ibu hamil yang memiliki pola makan kurang baik yaitu sebesar 25 orang (86,2%) jika dibandingkan dengan jumlah ibu hamil yang memiliki pola makan baik yaitu sebesar 4 orang (13,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Wahyuni (2019) yang menyatakan hasil bahwa responden yang memiliki pola makan kurang dan mengalami anemia sebanyak 34%, sedangkan responden yang memiliki pola makan baik dan anemia yaitu sebanyak 0%. Nilai korelasi Spearman  $Rho = 0,842$  (kuat), menunjukkan semakin memiliki pola makan yang baik, maka ibu hamil tidak mengalami anemia.<sup>15</sup> Penelitian serupa juga dilakukan oleh Fitri (2016) yang menunjukkan hasil persentase anemia lebih tinggi pada responden yang pola makannya kurang dibandingkan dengan yang pola makannya baik (50%:13,3%). Secara statistik didapatkan nilai  $p = 0,011$  ( $p < 0,05$ ). Ini berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pola makan dengan anemia pada pekerja wanita.<sup>16</sup>

Studi penelitian yang dilakukan oleh Meihartati et al (2017) menyatakan semakin sering ibu hamil mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi (Fe) non heme maka kejadian anemia semakin rendah. Makanan yang mengandung zat besi (Fe) non heme adalah Vitamin C, daging, unggas dan makanan laut yang lain karena makanan tersebut bukan hanya menyumbang sejumlah besar zat besi (Fe) heme tetapi juga membantu penyerapan zat besi (Fe) bukan heme yang terkandung dalam makanan lain. Pada wanita yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi daging merah atau ayam 2 kali atau lebih selama satu minggu sebelum kehamilan cenderung memiliki kadar hemoglobin lebih dari  $>11\text{ gr/dl}$ .<sup>17</sup>

Pada saat hamil kebutuhan ibu hamil meningkat yaitu Ca, zat besi (Fe), serta asam folat. Pola makan ibu hamil memerlukan tambahan zat besi (Fe) serta multivitamin. Ibu hamil harus sering mengonsumsi, kacang merah, sayur-sayuran dan makanan mengandung Vitamin C yang dapat membantu absorpsi atau penyerapan zat besi didalam tubuh. Penyebab terjadinya anemia seperti rendahnya asupan gizi yaitu zat besi (Fe), asam folat, protein, Vitamin A, seng dan Vitamin B12. Dalam sebuah penelitian diketahui konsumsi makanan berkaitan dengan absorpsi zat besi (Fe) dalam tubuh. Absorpsi dalam tubuh dipengaruhi oleh faktor interaksi antar zat makanan yang dikonsumsi.<sup>18</sup> Studi

penelitian tentang konsumsi sayuran hijau dengan anemia pada ibu hamil menyatakan hasil bahwa ada hubungan konsumsi sayuran hijau dengan kejadian anemia pada ibu hamil ( $p\text{-value} = 0,004$ ) sayuran hijau merupakan unsur kunci dalam susunan menu yang mementingkan kesehatan, sayuran hijau seperti bayam mengandung banyak magnesium dan potassium, dan satu porsi sayuran hijau memberikan 10-30% intake harian yang dianjurkan.<sup>19</sup>

Konsumsi makanan sumber yang dapat mempercepat dan meningkatkan (*enhancer*) zat besi berdampak peningkatan absorpsi zat besi (Fe) di dalam tubuh. Beberapa contoh sumber makanan enhancer yaitu ayam, ikan, telur, sayuran dan buah-buahan.<sup>20</sup> Salah satu studi penelitian tentang konsumsi sayuran hijau dengan anemia pada ibu hamil menyatakan hasil bahwa ada hubungan konsumsi sayuran hijau dengan kejadian anemia pada ibu hamil ( $p\text{-value} = 0,004$ ) selain sumber serat, sayuran hijau penting dikonsumsi secara rutin untuk menjaga kesehatan tubuh. Sayuran hijau yang dikonsumsi sebanyak 1 porsi mengandung magnesium dan kalium yang mencukupi 10-30% kebutuhan harian.<sup>21</sup> Menurut pendapat peneliti, pola makan ibu akan mempengaruhi dengan kejadian anemia karena semakin bagus pola makan ibu maka risiko kejadian anemia akan berkurang. Pola makan yang baik ditinjau dari faktor kualitas dan kuantitas. Kualitas makan yang dikonsumsi ibu hamil yaitu pemilihan jenis makanan yang memiliki kandungan zat besi yang tinggi, Kuantitas makan yang dikonsumsi ibu hamil yaitu porsi dan frekuensi makan yang dikonsumsi oleh ibu hamil untuk mencukupi kebutuhan zat gizi supaya terhindar dari anemia.

### **Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kejadian Anemia**

Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa dari seluruh jumlah ibu hamil yang tidak mengalami anemia ( $Hb > 11$  gr/dl) merasakan peran tenaga kesehatan sebagai motivator, fasilitator, konselor dan komunikator dirasa sudah baik yaitu sebesar 79 orang (97,5%). Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Dewi (2020), tentang Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet zat besi (Fe) yang menunjukkan hasil sebesar 70% (28 orang) yang patuh mengonsumsi Tablet zat besi (Fe) diketahui mendapatkan dukungan dan peran tenaga kesehatan yang baik. Hasil analisa didapatkan bahwa nilai  $p\text{-value}$  sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi.<sup>22</sup> Sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan hasil analisis uji *Chi-Square* nilai  $p\text{-value}$   $0,005 < 0,05$  artinya terdapat hubungan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan mengonsumsi Tablet zat besi (Fe) pada ibu hamil.<sup>23</sup>

Tenaga kesehatan yang berperan sebagai konselor, harus memperhatikan keluhan klien, dan lebih penting lagi, harus memberikan rekomendasi yang relevan dengan masalah klien sehingga klien dapat menerapkannya. Namun, kenyataannya adalah 40-50% orang sering mengabaikan saran dari penyedia layanan kesehatan.<sup>24</sup> Tenaga kesehatan juga berperan sebagai fasilitator dalam memberikan pelayanan kesehatan. Peran petugas kesehatan yang dijalankan salah satunya yaitu melakukan pemantauan ketaatan bumil dalam minum Tablet zat besi (Fe). Pemantauan kepatuhan konsumsi Tablet zat besi (Fe) pada ibu hamil dapat menggunakan beberapa indikator sebagai berikut: 1) Apakah terjadi perubahan warna feses; 2) Memeriksa kemasan tablet besi yang telah diberikan sebelumnya untuk mengetahui jumlah tablet besi yang berhasil dikonsumsi ibu hamil; 3) memantau dan memastikan apakah Tablet besi diminum oleh ibu hamil; 4) memantau perkembangan ibu hamil melalui perubahan kadar hemoglobin.

Tugas petugas kesehatan sebagai komunikator seharusnya memiliki pilihan untuk memberikan pesan yang tepat dan jelas sesuai dengan keinginan pasien. Bidan di Klinik Anny Rahardjo sebagian besar sudah mampu menyampaikan informasi tentang anjuran mengonsumsi Tablet zat besi (Fe) sesuai cara konsumsi dan jumlah konsumsi, sehingga ibu hamil akan lebih mudah paham tentang tujuan dari konsumsi Tablet zat besi (Fe). Menurut Notoatmodjo (2014) sebuah proses korespondensi yang kuat harus dilakukan antara tenaga kesehatan dan bumil karena kemampuan korespondensi diperlukan sebagai upaya untuk menyaring tingkat informasi dan mentalitas ibu hamil terhadap perilaku kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup>

Peran tenaga kesehatan sebagai motivator diharapkan dapat memberi dorongan berupa dukungan moril untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tenaga kesehatan harus mampu menjalankan peran dan fungsi pendampingan, meningkatkan pengetahuan dan sikap, mendorong seseorang untuk mengenali permasalahan yang ada dan menggali potensinya untuk memecahkan masalah. Tenaga Kesehatan di Klinik Pratama Anny Rahardjo secara teratur meresepkan ibu hamil untuk kembali ke pusat sesegera mungkin ketika Tablet zat besi (Fe) telah dikonsumsi, ini dilakukan sebagai upaya untuk menjaga agar ibu hamil patuh dalam minum Tablet zat besi (Fe). Tenaga kesehatan juga menganjurkan ibu hamil untuk rutin minum Tablet zat besi (Fe) agar kehamilannya sehat.<sup>26</sup> Menurut pendapat peneliti, peran tenaga kesehatan akan mempengaruhi sikap dan perilaku ibu hamil untuk berupaya mencegah terjadinya anemia. Tenaga kesehatan berperan penting untuk mendorong ibu hamil supaya patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) dan memperbaiki pola konsumsi makan melalui strategi KIE yang efektif. Peran tenaga kesehatan sebagai konselor dan komunikator dapat membantu ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan tentang perawatan kesehatan kehamilan.

### **Makna Singkatan (Abbreviations)**

Hb	: Hemoglobin
ANC	: Antenatal Care
HCT	: Hematokrit
AKG	: Angka Kecukupan Gizi

### **Persetujuan Etik**

Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi uji etik Stikim dengan nomor: 1038/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/VII/2022.

### **Konflik Kepentingan**

Penelitian ini bersifat independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

### **Pendanaan**

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

### **Kontribusi Penulis**

Penelitian ini dilakukan oleh sebagai Vira Alya Tambaru sebagai author.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian ini.

### **References**

1. WHO. Prevalence of Anemia. New York: 2017.
2. Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta; 2019 from <https://dinkes.jakarta.go.id/wp-content/uploads/2018/09/profil-kes-dki-jakarta-tahun-2017.pdf>.
3. Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. Profile Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2017. Jakarta; 2017 <https://dinkes.jakarta.go.id/wp-content/uploads/2018/09/profil-kes-dki-jakarta-tahun-2017.pdf>.
4. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: 2020.
5. Ariesta and Annisa Muthi Naufalia. Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah. *Journal Obstetika Scientia*, 4(1), pp. 381-400: 2016.
6. Awalamaroh F.A., Rahayu L.S., Dan Yuliana I. Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Berhubungan Dengan Status Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Arsip Gizi dan Pangan*, 3 (2), 80-90: 2018.
7. Mariana, D., Wulandari, D., dan Padila. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Silampari (JKS)*; 2018. Volume 1, No 2: 108-122.
8. Putri, Meidila. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: 2016.

9. Riwidikdo, Handoko. *Statistika Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Medika Press: 2012.
10. Lisma. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Kesehatan: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. 2020.
11. Sari LP, Sarwinanti, Djannah SN. Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kota Gede II Yogyakarta. 2020: 2(1): 24-8.
12. Syolehda S., Zakaria, Nadimin, Adam, Adriyani. Pengetahuan Dan Kepatuhan Konsumsi TTD Terhadap Tingkat Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Marusu. *Media Gizi Pangan*, Vol. 28, Edisi 2: 2021.
13. Susiloningtyas IS. Pemberian Zat Besi (Fe) Dalam Kehamilan. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Keperawatan: Universitas Islam Sultan Agung Semarang. 2018.
14. Anggraini, Dina Dewi. Interaksi Ibu Hamil Dengan Tenaga Kesehatan Dan Pengaruhnya Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) Dan Anemia Di Puskesmas Kota Wilayah Selatan Kota Kediri. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 2018; 21(2): 82-89.
15. Wahyuni, Yeni. Hubungan Pola Makan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur. *Skripsi*. Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan: Universitas Binawas. 2019.
16. Fitri, Lidia. Hubungan Pola Makan Dengan Anemia Pada Pekerja Wanita di PT. Indah Kiat Pulp and Paper (IKPP) Tbk. Perawang. *Journal Endurance*. 2016: 1 (3): 152-157.
17. Meihartati T., Widia L., Dan Lestari D. A. Hubungan Antara Status Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia. *J Darul Azhar*. 2017: 3: 64-70.
18. Manuaba I. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, Dan KB*. Jakarta: EGC. 2012.
19. Sari A., Pamungkasari E. P., Dan Dewi Y. Hubungan Asupan Fe Dengan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Anemia di SMK 2 Muhammadiyah Sukoharjo dan SMAN 1 Nguter. *6th Res. Colloq*. 2017: 385-388.
20. Pratiwi R., Dan Widari D. Hubungan Konsumsi Sumber Pangan Enhancer Dan Inhibitor Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Amerta Nutr*. 2019: 283-291. DOI: 10.20473/amnt.v2.i3.2018.283-291.
21. Rahayu L.D.P Dan Suryani E.S. Hubungan Konsumsi Sayuran Hijau Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Rembang Kabupaten Purbalingga. *Bidan Prada: Journal Publikasi Kebidanan*. 2018: 9 (1): 31-38.
22. Dewi NAR. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi Pada Ibu Hamil. Universitas 'Aisyiyah. 2020.
23. Kenang M.C., Maramis, franckie R.R., Dan Wowor R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) Di Puskesmas Sawang Kabupaten Siau Tagulandang Biaro. *Journal KESMAS*, 7(5): 2018.
24. Sarwono S. *Sosiologi Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press: 2017.
25. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan, Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta: 2014.
26. Putri, Meidila. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe. 2016. Available from <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/2422/BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y>.

\*) Original Article

--- ISJNMS ---